

**PEMERIKSAAN AKUNTANSI (AUDITING)**

**TUGAS PROJECT PORTOFOLIO**

(Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi)

**Dosen pengampu :**

Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak, Ak., CA. Dr.



**Disusun Oleh :**

Yogi Rohani                      2313031031

Kelas B Pendidikan Ekonomi 2023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2026**

## SUMBER 1

### 1. IDENTITAS JURNAL

<b>Nama Jurnal</b>	<i>Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi</i>
<b>Judul Jurnal</b>	Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit
<b>Penulis</b>	Retna Sari dan Mira Rahmi
<b>Volume</b>	24
<b>Nomor</b>	1
<b>Halaman</b>	123 - 140
<b>Tahun Terbit</b>	2021
<b>DOI</b>	<a href="https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415">https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415</a>

### 2. ANALISIS JURNAL

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rotasi auditor, audit tenure, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kualitas audit dalam menjamin keandalan laporan keuangan yang digunakan oleh investor, kreditor, pemerintah, dan berbagai pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Selain itu, munculnya berbagai kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan perusahaan besar menyebabkan masyarakat semakin menuntut auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas dan independen. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit sehingga hasil audit yang dihasilkan mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2018. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk menguji hubungan antara rotasi auditor, audit tenure, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan melalui opini audit yang diterima perusahaan, khususnya opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Melalui metode tersebut, peneliti berusaha memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan maupun penurunan kualitas audit yang dihasilkan auditor independen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini cukup menarik karena selama ini rotasi auditor sering dianggap sebagai salah satu cara untuk menjaga independensi auditor. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor justru dapat menyebabkan penurunan kualitas audit karena auditor baru memerlukan waktu untuk memahami karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, serta berbagai risiko

yang dimiliki perusahaan. Ketika auditor belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai kondisi perusahaan, kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses audit menjadi lebih besar sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat menurun.

Menurut saya, hasil penelitian tersebut cukup masuk akal apabila dilihat dari praktik audit di lapangan. Auditor yang baru pertama kali menangani suatu perusahaan tentu membutuhkan proses adaptasi untuk memahami kegiatan operasional perusahaan secara menyeluruh. Setiap perusahaan memiliki karakteristik bisnis yang berbeda-beda sehingga auditor tidak dapat langsung memahami seluruh aktivitas perusahaan hanya dalam waktu singkat. Kondisi ini dapat menyebabkan auditor kesulitan mengidentifikasi area yang berisiko tinggi dan berpotensi mengandung salah saji material. Oleh karena itu, meskipun rotasi auditor penting untuk menjaga independensi, proses pergantian auditor juga perlu disertai mekanisme transisi yang baik agar kualitas audit tetap terjaga.

Selain rotasi auditor, penelitian ini juga mengkaji pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. Audit tenure merupakan lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien dalam pelaksanaan audit laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, panjang atau pendeknya masa perikatan auditor dengan perusahaan tidak secara langsung menentukan baik atau buruknya kualitas audit yang dihasilkan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme auditor memiliki peranan yang lebih penting dibandingkan lamanya hubungan kerja dengan klien. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi, mematuhi standar audit, serta menjaga independensinya akan tetap mampu menghasilkan audit yang berkualitas meskipun telah lama bekerja sama dengan perusahaan yang sama. Sebaliknya, auditor yang tidak menjalankan tugasnya secara profesional tetap dapat menghasilkan audit yang kurang berkualitas meskipun masa perikatannya relatif singkat. Oleh karena itu, kualitas audit tidak semata-mata ditentukan oleh durasi hubungan auditor dengan klien, tetapi lebih dipengaruhi oleh integritas dan kompetensi auditor itu sendiri.

Penelitian ini juga menemukan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. KAP yang memiliki reputasi tinggi, khususnya yang berafiliasi dengan kelompok Big Four, cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan KAP yang tidak memiliki afiliasi serupa. Hal tersebut disebabkan oleh ketersediaan sumber daya yang lebih memadai, teknologi audit yang lebih modern, sistem pengendalian mutu yang lebih baik, serta pengalaman auditor yang lebih luas dalam menangani berbagai jenis perusahaan.

Menurut saya, reputasi KAP memang menjadi salah satu indikator yang sering digunakan masyarakat untuk menilai kualitas audit. KAP yang memiliki reputasi baik biasanya lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit karena mereka harus menjaga kepercayaan publik yang telah dibangun selama bertahun-tahun. Reputasi yang baik juga mendorong auditor untuk bekerja sesuai dengan standar profesi dan kode etik yang berlaku. Oleh karena itu, hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh

positif reputasi KAP terhadap kualitas audit merupakan temuan yang cukup relevan dengan kondisi praktik audit saat ini.

Jurnal ini juga menegaskan pentingnya teori keagenan (*agency theory*) dalam menjelaskan kebutuhan terhadap audit. Dalam hubungan keagenan, manajemen perusahaan bertindak sebagai agen yang mengelola perusahaan atas nama pemegang saham sebagai prinsipal. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak tersebut dapat menimbulkan konflik yang berpotensi menyebabkan penyajian informasi yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kehadiran auditor independen menjadi sangat penting untuk mengurangi asimetri informasi dan memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan pemahaman bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Reputasi KAP terbukti mampu meningkatkan kualitas audit, audit tenure tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sedangkan rotasi auditor justru berpotensi menurunkan kualitas audit apabila auditor baru belum memahami kondisi perusahaan secara memadai. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas audit tidak hanya dilakukan melalui pengaturan masa perikatan auditor, tetapi juga melalui peningkatan kompetensi auditor, penguatan sistem pengendalian mutu KAP, serta penerapan standar audit dan kode etik profesi secara konsisten. Dengan audit yang berkualitas, laporan keuangan akan menjadi lebih andal sehingga kepercayaan investor, kreditur, dan masyarakat terhadap perusahaan dapat terus terjaga.

## SUMBER 2

### 1. IDENTITAS JURNAL

<b>Nama Jurnal</b>	<i>Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi</i>
<b>Judul Jurnal</b>	Kualitas Audit di Indonesia
<b>Penulis</b>	Zef Arfiansyah
<b>Volume</b>	1
<b>Nomor</b>	2
<b>Halaman</b>	407–426.
<b>Tahun Terbit</b>	2018
<b>DOI</b>	<a href="https://doi.org/10.35837/subs.v1i2.260">https://doi.org/10.35837/subs.v1i2.260</a>

### 2. ANALISIS JURNAL

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis kualitas audit di Indonesia dengan menggunakan kerangka kualitas audit yang dikembangkan oleh International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). Penelitian dilakukan karena kualitas audit merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai kasus kegagalan audit yang terjadi baik di Indonesia maupun di luar negeri menimbulkan pertanyaan mengenai kemampuan auditor dalam memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai kondisi kualitas audit di Indonesia berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh regulator terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik.

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode deskriptif dengan memanfaatkan data hasil inspeksi yang dilakukan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Peneliti menggunakan kerangka Audit Quality Framework yang diterbitkan oleh IAASB untuk mengukur kualitas audit berdasarkan berbagai indikator yang berkaitan dengan proses audit, lingkungan audit, karakteristik auditor, serta hasil audit yang dihasilkan. Data yang digunakan berasal dari hasil pemeriksaan terhadap sejumlah Kantor Akuntan Publik selama periode tertentu sehingga mampu memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai kondisi praktik audit di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit di Indonesia secara umum berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari tingkat kepatuhan auditor terhadap berbagai standar profesional yang berlaku. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Salah satu kelemahan tersebut berkaitan dengan sistem pengendalian mutu yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik. Pengendalian mutu merupakan aspek yang sangat penting karena berfungsi untuk memastikan bahwa setiap proses audit dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila sistem pengendalian

mutu tidak berjalan dengan baik, maka risiko terjadinya kesalahan audit akan semakin besar.

Penelitian ini juga menemukan bahwa aspek supervisi dan konsultasi masih menjadi salah satu kelemahan dalam praktik audit di Indonesia. Dalam pelaksanaan audit, supervisi diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim audit melaksanakan pekerjaannya secara benar dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sementara itu, konsultasi diperlukan ketika auditor menghadapi permasalahan yang kompleks sehingga memerlukan pertimbangan profesional yang lebih mendalam. Rendahnya tingkat pelaksanaan supervisi dan konsultasi menunjukkan bahwa masih terdapat ruang yang cukup besar untuk meningkatkan kualitas pekerjaan audit.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan audit juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas audit. Perencanaan audit merupakan tahapan awal yang menentukan arah dan strategi pemeriksaan yang akan dilakukan auditor. Melalui perencanaan yang baik, auditor dapat mengidentifikasi area yang memiliki risiko tinggi serta menentukan prosedur audit yang tepat untuk memperoleh bukti yang memadai. Sebaliknya, apabila perencanaan dilakukan secara kurang optimal maka auditor berpotensi gagal menemukan salah saji material yang terdapat dalam laporan keuangan.

Temuan lain yang cukup menarik dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kecukupan bukti audit yang diperoleh auditor dalam beberapa penugasan audit. Bukti audit merupakan dasar utama yang digunakan auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor harus memperoleh bukti yang cukup dan relevan agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Keterbatasan bukti audit dapat menyebabkan kualitas opini audit menjadi menurun dan meningkatkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

Jurnal ini juga menekankan pentingnya independensi auditor dalam menjaga kualitas audit. Independensi merupakan kondisi ketika auditor mampu memberikan penilaian secara objektif tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pihak tertentu. Auditor yang independen akan lebih mampu mengungkapkan temuan audit secara jujur meskipun temuan tersebut dapat merugikan pihak klien. Oleh karena itu, independensi selalu menjadi salah satu prinsip utama yang harus dijaga dalam profesi akuntan publik.

Jika dikaitkan dengan teori agensi (agency theory), audit memiliki fungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemegang saham. Kondisi ini dapat menimbulkan asimetri informasi yang berpotensi mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Kehadiran auditor independen menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut pendapat saya, penelitian ini memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi profesi audit di Indonesia. Meskipun kualitas audit secara umum telah berada pada kategori yang baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama terkait pengendalian mutu, supervisi, konsultasi, dan kecukupan bukti audit. Di era perkembangan teknologi dan kompleksitas transaksi bisnis yang semakin tinggi, auditor dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya agar mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

Secara keseluruhan, jurnal ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor seperti kompetensi auditor, independensi, sistem pengendalian mutu, perencanaan audit, serta kecukupan bukti audit. Semakin baik faktor-faktor tersebut diterapkan, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Dengan adanya audit yang berkualitas, tingkat kepercayaan investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan akan semakin meningkat sehingga mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.

## SUMBER 3

### 1. IDENTITAS JURNAL

<b>Nama Jurnal</b>	<i>JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)</i>
<b>Judul Jurnal</b>	<i>Determinants of Audit Quality: Empirical Evidence of Auditor Reputation, Audit Committee, Audit Fee, and Firm Sizes in Indonesian Financial Institutions (2020–2024)</i>
<b>Penulis</b>	Saodah Dhona Fitriyana, Nur Isna Inayati, Amir, Edi Joko Setyadi
<b>Volume</b>	10
<b>Nomor</b>	1
<b>Halaman</b>	013–025.
<b>Tahun Terbit</b>	2026
<b>Link Jurnal</b>	<a href="https://doi.org/10.36555/jasa.v10i1.2989">https://doi.org/10.36555/jasa.v10i1.2989</a>

### 2. ANALISIS JURNAL

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini berfokus pada empat variabel utama, yaitu reputasi auditor, komite audit, audit fee, dan ukuran perusahaan. Topik ini dipilih karena kualitas audit memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Penulis menjelaskan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan terkait kualitas audit, termasuk adanya kasus pelanggaran standar audit oleh auditor yang dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan 185 observasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik karena variabel kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy yang menunjukkan kategori kualitas audit baik dan buruk. Selain itu, peneliti juga melakukan berbagai pengujian statistik seperti uji kelayakan model, Hosmer and Lemeshow Test, serta Nagelkerke R Square untuk memastikan model penelitian dapat digunakan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor yang

berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four maupun non-Big Four memiliki kemampuan yang relatif sama dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Dengan kata lain, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh reputasi auditor atau afiliasi KAP, tetapi juga dipengaruhi oleh profesionalisme dan kepatuhan auditor terhadap standar audit yang berlaku. Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa auditor dengan reputasi yang lebih tinggi cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini cukup menarik karena bertentangan dengan pandangan umum yang menyatakan bahwa komite audit berfungsi meningkatkan kualitas pengawasan perusahaan. Penulis menjelaskan bahwa dalam beberapa perusahaan, keberadaan komite audit hanya bertujuan untuk memenuhi ketentuan regulator tanpa menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Kondisi tersebut menyebabkan komite audit tidak mampu mendorong peningkatan kualitas audit sebagaimana yang diharapkan. Bahkan, pengawasan yang terlalu ketat dapat menimbulkan tekanan bagi auditor sehingga berdampak pada menurunnya kualitas audit yang dihasilkan.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa audit fee tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya biaya yang dibayarkan perusahaan kepada auditor tidak menjamin meningkatnya kualitas audit. Kualitas audit lebih ditentukan oleh independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor dibandingkan dengan jumlah imbalan yang diterima. Dengan demikian, audit fee tidak dapat dijadikan indikator utama dalam menilai kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penulis menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar biasanya memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks serta jumlah transaksi yang lebih banyak. Kompleksitas tersebut dapat meningkatkan risiko audit dan menyulitkan auditor dalam melakukan pemeriksaan secara menyeluruh. Akibatnya, kualitas audit yang dihasilkan cenderung menurun seiring dengan semakin besarnya ukuran perusahaan.

Penelitian ini menggunakan Agency Theory sebagai landasan teori utama. Teori agensi menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent). Manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan sehingga berpotensi menimbulkan asimetri informasi. Dalam kondisi tersebut, auditor independen berperan sebagai pihak ketiga yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya oleh para pemilik modal. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi sangat penting untuk mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi informasi keuangan.

Menurut pendapat saya, penelitian ini memberikan kontribusi yang cukup baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit pada sektor keuangan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor dan audit

fee tidak selalu menjadi penentu utama kualitas audit, sementara efektivitas komite audit dan kompleksitas perusahaan justru memiliki pengaruh yang lebih besar. Temuan ini memberikan gambaran bahwa peningkatan kualitas audit tidak cukup hanya dengan memilih auditor yang bereputasi tinggi atau membayar biaya audit yang besar, tetapi juga harus didukung oleh tata kelola perusahaan yang efektif dan sistem pengawasan yang berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, jurnal ini berhasil menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Meskipun model penelitian hanya mampu menjelaskan sekitar 36,7% variasi kualitas audit, hasil penelitian tetap memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan, auditor, investor, dan regulator dalam upaya meningkatkan kualitas audit di Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap kualitas audit.

## SUMBER 4

### 1. IDENTITAS JURNAL

<b>Nama Jurnal</b>	<i>JCA (Journal of Contemporary Accounting)</i>
<b>Judul Jurnal</b>	<i>Determinants of Audit Quality: A Study of Auditors at the Supreme Audit Agency Representative Office of the Special Region of Yogyakarta</i>
<b>Penulis</b>	Nadhilah Riswina Hilda, Marfuah, & Masetah Ahmad Tarmizi.
<b>Volume</b>	8
<b>Nomor</b>	1
<b>Halaman</b>	43-57
<b>Tahun Terbit</b>	2026
<b>DOI</b>	<a href="https://doi.org/10.20885/jca.vol8.iss1.art4">https://doi.org/10.20885/jca.vol8.iss1.art4</a>

### 2. ANALISIS JURNAL

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini berangkat dari pentingnya kualitas audit dalam menjaga akuntabilitas pengelolaan keuangan negara dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor pemerintah. Kualitas audit menjadi isu yang sangat penting karena auditor BPK memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan negara dilakukan secara transparan, efektif, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan maupun memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor BPK.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor aktif yang bekerja di BPK RI Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi penelitian berjumlah 51 auditor dan diperoleh 41 kuesioner yang dapat dianalisis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Variabel yang diteliti meliputi kompetensi, pengalaman kerja, independensi, skeptisisme profesional, self-efficacy, dan etika profesi sebagai variabel independen, serta kualitas audit sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang memadai cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Kompetensi yang tinggi memungkinkan auditor memahami permasalahan audit secara lebih mendalam, melakukan prosedur audit secara tepat, serta menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat. Oleh karena itu,

peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lamanya seseorang bekerja sebagai auditor tidak selalu menjamin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan. Penulis menjelaskan bahwa pengalaman kerja yang panjang belum tentu memberikan peningkatan kemampuan apabila auditor hanya menangani jenis pekerjaan yang sama atau kurang menghadapi kasus audit yang kompleks. Dengan demikian, pengalaman kerja perlu didukung oleh proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan agar dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas audit.

Selain itu, independensi auditor juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa independensi yang dimiliki auditor belum tentu secara langsung meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Penulis menjelaskan bahwa dalam lingkungan pemeriksaan sektor publik, auditor sering menghadapi berbagai kondisi yang dapat memengaruhi pelaksanaan tugasnya. Meskipun auditor memiliki sikap independen, faktor-faktor eksternal seperti tekanan lingkungan kerja dan hubungan dengan pihak yang diperiksa dapat memengaruhi proses audit yang dilakukan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini berbeda dengan pandangan umum yang menyatakan bahwa auditor yang memiliki sikap skeptis akan lebih mampu menemukan kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Penulis menjelaskan bahwa keterbatasan data dan bukti audit yang tersedia dapat mengurangi efektivitas penerapan skeptisisme profesional dalam proses audit. Dengan kata lain, meskipun auditor memiliki sikap skeptis, kualitas audit belum tentu meningkat apabila tidak didukung oleh bukti audit yang memadai.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa self-efficacy atau keyakinan auditor terhadap kemampuannya sendiri juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penulis berpendapat bahwa rasa percaya diri yang dimiliki auditor tidak selalu dapat diterjemahkan menjadi kinerja audit yang lebih baik apabila lingkungan kerja, sumber daya, maupun kondisi organisasi tidak mendukung pelaksanaan audit secara optimal. Oleh karena itu, keyakinan diri auditor saja belum cukup untuk meningkatkan kualitas audit tanpa adanya dukungan faktor lain yang memadai.

Selanjutnya, etika profesi juga tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini cukup menarik karena secara teori etika profesi dianggap sebagai salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pekerjaan auditor. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun auditor memahami dan mematuhi kode etik profesi, kualitas audit yang dihasilkan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, termasuk kondisi lingkungan kerja dan tekanan organisasi yang dihadapi auditor dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian ini menggunakan Teori Atribusi (Attribution Theory) sebagai landasan teori utama. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam konteks penelitian ini, kompetensi, pengalaman kerja, independensi, skeptisisme profesional, self-efficacy, dan etika profesi merupakan faktor internal yang dimiliki auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari berbagai faktor internal tersebut, hanya kompetensi yang terbukti mampu meningkatkan kualitas audit secara signifikan. Sementara itu, faktor-faktor lainnya kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang membatasi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas audit.

Menurut pendapat saya, penelitian ini memberikan gambaran yang cukup menarik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit pada auditor sektor publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan kualitas audit. Temuan ini menegaskan bahwa auditor harus terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan profesionalnya melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. Di sisi lain, hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh pengalaman kerja, independensi, skeptisisme profesional, self-efficacy, dan etika profesi terhadap kualitas audit menjadi temuan yang menarik karena berbeda dengan banyak penelitian sebelumnya.

Secara keseluruhan, jurnal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh lamanya pengalaman atau sikap profesional auditor, tetapi sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas audit pada lembaga pemeriksa pemerintah perlu difokuskan pada pengembangan kompetensi auditor melalui pelatihan, pendidikan profesional, dan peningkatan kemampuan teknis secara berkelanjutan. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada auditor BPK RI Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil penelitian tetap memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan praktik audit sektor publik di Indonesia.

## SUMBER 5

### 1. IDENTITAS JURNAL

<b>Nama Jurnal</b>	<i>RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia</i>
<b>Judul Jurnal</b>	Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2019)
<b>Penulis</b>	Wulan Nada Cahyati, Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi, dan Nur Isna Inayati
<b>Volume</b>	2
<b>Nomor</b>	1
<b>Halaman</b>	21-62
<b>Tahun Terbit</b>	2021
<b>Link Jurnal</b>	<a href="https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372">https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372</a>

### 2. ANALISIS JURNAL

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rotasi audit, audit tenure, fee audit, dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2019. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya kebutuhan perusahaan terhadap jasa audit seiring dengan perkembangan dunia bisnis dan meningkatnya jumlah perusahaan go public di Indonesia. Dalam kondisi tersebut, kualitas audit menjadi aspek yang sangat penting karena hasil audit digunakan oleh investor, kreditor, dan pihak lainnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk menghasilkan audit yang berkualitas agar laporan keuangan yang disajikan perusahaan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan menghasilkan 13 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 78 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik dengan bantuan program SPSS versi 20. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan pendekatan earning surprise benchmark dengan proksi Return on Assets (ROA), yang kemudian dikategorikan menjadi kualitas audit tinggi dan kualitas audit rendah menggunakan variabel dummy.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa pergantian auditor yang dilakukan perusahaan tidak selalu menjamin peningkatan kualitas audit. Penulis menjelaskan bahwa pasar tidak terlalu memperhatikan apakah auditor yang mengaudit perusahaan

telah mengalami rotasi atau tidak. Dengan demikian, keberadaan rotasi auditor belum tentu mampu meningkatkan independensi auditor maupun kualitas audit yang dihasilkan. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit lebih dipengaruhi oleh faktor lain dibandingkan pergantian auditor semata.

Penelitian ini juga menemukan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa panjang atau pendeknya hubungan kerja antara auditor dan klien tidak menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Secara teori, hubungan yang terlalu lama dikhawatirkan dapat mengurangi independensi auditor karena muncul kedekatan dengan klien. Namun dalam penelitian ini, lamanya masa perikatan auditor tidak terbukti menurunkan maupun meningkatkan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tetap dapat menjaga profesionalisme dan independensinya meskipun memiliki hubungan kerja yang relatif panjang dengan klien.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, fee audit terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi fee audit yang diberikan perusahaan kepada auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Penulis menjelaskan bahwa fee audit yang lebih besar memungkinkan auditor mengalokasikan waktu, tenaga, dan sumber daya yang lebih banyak dalam proses audit. Selain itu, auditor juga memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk memberikan hasil audit yang berkualitas sehingga dapat menjaga reputasi profesionalnya. Temuan ini mendukung pandangan bahwa besarnya imbalan audit dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pekerjaan auditor.

Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan belum tentu mampu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Penulis menjelaskan bahwa pada beberapa perusahaan, pembentukan komite audit lebih banyak dilakukan untuk memenuhi ketentuan regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akibatnya, fungsi pengawasan yang seharusnya dijalankan komite audit tidak terlaksana secara optimal sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas audit perusahaan.

Penelitian ini menggunakan Teori Keagenan (Agency Theory) sebagai dasar teoritis. Teori ini menjelaskan adanya hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent) yang sering kali menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi. Manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan sehingga berpotensi melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dalam kondisi tersebut, auditor independen diperlukan sebagai pihak ketiga yang dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi sangat penting untuk mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kepercayaan terhadap informasi keuangan perusahaan.

Menurut pendapat saya, penelitian ini memberikan gambaran yang cukup baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit pada perusahaan food and beverage di Indonesia. Temuan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas

audit menunjukkan bahwa dukungan sumber daya yang memadai sangat penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Di sisi lain, tidak ditemukannya pengaruh rotasi audit, audit tenure, dan komite audit menunjukkan bahwa kebijakan tata kelola perusahaan belum tentu efektif apabila hanya diterapkan sebagai formalitas tanpa pelaksanaan yang optimal.

Secara keseluruhan, jurnal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh lamanya hubungan auditor dengan klien atau keberadaan mekanisme pengawasan perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan auditor untuk menjalankan prosedur audit secara memadai yang didukung oleh sumber daya yang cukup. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, auditor, maupun regulator dalam meningkatkan kualitas audit dan memperkuat kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain karena model penelitian hanya mampu menjelaskan 15,6% variasi kualitas audit, sedangkan 84,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

## SUMBER 6

### 1. IDENTITAS JURNAL

<b>Nama Jurnal</b>	<i>Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing (JAPA)</i>
<b>Judul Jurnal</b>	Pengaruh Audit Tenure, Workload, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020
<b>Penulis</b>	Divo Ridho Agustianto, Adam Zakaria & Dwi Kismayanti Respati.
<b>Volume</b>	3
<b>Nomor</b>	2
<b>Halaman</b>	461–478
<b>Tahun Terbit</b>	2022
<b>Link Jurnal</b>	<a href="https://doi.org/10.21009/japa.0302.12">https://doi.org/10.21009/japa.0302.12</a>

### 2. ANALISIS JURNAL

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, workload, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kualitas audit dalam memberikan keyakinan kepada investor dan pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang disajikan perusahaan telah sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dalam praktiknya, kualitas audit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari auditor maupun karakteristik perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah lamanya hubungan auditor dengan klien (audit tenure), beban kerja auditor (workload), dan ukuran perusahaan mampu memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data kemudian diolah menggunakan program SPSS 25.0 dengan metode analisis regresi linier berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit tenure, workload, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit yang diukur menggunakan discretionary accruals berdasarkan Modified Jones Model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien tidak menentukan baik atau buruknya kualitas audit yang dihasilkan. Meskipun auditor yang memiliki masa perikatan lebih lama akan lebih

memahami kondisi perusahaan, pemahaman tersebut tidak secara otomatis meningkatkan kualitas audit. Penulis menjelaskan bahwa kompetensi auditor lebih berperan dalam menentukan kualitas audit dibandingkan lamanya hubungan audit antara auditor dan perusahaan. Selain itu, rata-rata audit tenure dalam penelitian ini hanya sekitar 1,87 tahun sehingga auditor masih berada dalam tahap awal memahami kondisi klien secara menyeluruh.

Penelitian ini juga menemukan bahwa workload berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi workload auditor, kualitas audit justru meningkat. Temuan ini cukup menarik karena berbeda dengan sebagian teori yang menyatakan bahwa beban kerja yang tinggi dapat menurunkan kualitas audit akibat kelelahan dan tekanan kerja. Penulis menjelaskan bahwa auditor yang memiliki beban kerja lebih tinggi cenderung memiliki pengalaman yang lebih banyak serta kemampuan manajemen waktu yang lebih baik. Auditor tetap berusaha menjaga profesionalisme dan kualitas pekerjaannya meskipun menghadapi tekanan pekerjaan yang lebih besar. Dengan demikian, peningkatan workload dalam penelitian ini justru berkaitan dengan peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Penulis menjelaskan bahwa perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar cenderung memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi dan kualitas yang baik untuk menjaga kredibilitas perusahaan di mata investor. Sistem pengendalian internal yang baik membantu auditor memperoleh bukti audit yang lebih memadai sehingga proses audit dapat dilakukan secara lebih efektif dan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Penelitian ini menggunakan teori agensi (Agency Theory) sebagai landasan teoritis. Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen yang dapat menimbulkan asimetri informasi. Dalam kondisi tersebut, auditor independen berfungsi sebagai pihak ketiga yang memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi faktor penting dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan serta meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan.

Menurut pendapat saya, penelitian ini memberikan gambaran yang cukup menarik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Temuan bahwa workload berpengaruh positif terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa auditor mampu menjaga profesionalismenya meskipun menghadapi beban kerja yang tinggi. Hasil ini berbeda dengan banyak penelitian sebelumnya yang cenderung menemukan pengaruh negatif workload terhadap kualitas audit. Selain itu, pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kualitas audit juga menunjukkan pentingnya sistem pengendalian internal yang baik dalam mendukung proses audit.

Secara keseluruhan, jurnal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh hubungan auditor dengan klien, tetapi juga oleh karakteristik perusahaan dan kemampuan auditor dalam mengelola beban pekerjaannya. Meskipun demikian, kemampuan model penelitian dalam menjelaskan kualitas audit masih relatif rendah karena nilai Adjusted R Square hanya sebesar 7,1%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak faktor lain yang memengaruhi kualitas audit di luar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain seperti reputasi KAP, audit fee, rotasi auditor, atau spesialisasi auditor agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

## SUMBER 7

### 1. IDENTITAS JURNAL

<b>Nama Jurnal</b>	<i>Jurnal Akuntansi Dan Pajak</i>
<b>Judul Jurnal</b>	Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit dengan Audit Tenure sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2019
<b>Penulis</b>	Taufiq Fadhil Hidayat & Mekani Vestari
<b>Volume</b>	24
<b>Nomor</b>	2
<b>Tahun Terbit</b>	2024
<b>Link Jurnal</b>	<a href="https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/12425">https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/12425</a>

### 2. ANALISIS JURNAL

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit dengan audit tenure sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2019. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kualitas audit dalam meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, dan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai kasus kegagalan audit menunjukkan bahwa auditor memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menjelaskan apakah reputasi KAP mampu meningkatkan kualitas audit serta bagaimana audit tenure dapat memengaruhi hubungan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik purposive sampling sehingga menghasilkan 20 perusahaan dengan total 140 data observasi selama periode 2013–2019. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik karena variabel kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy yang mengelompokkan kualitas audit ke dalam kategori baik dan buruk berdasarkan metode *earnings surprise benchmark*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big Four cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four. Penulis menjelaskan bahwa KAP besar memiliki sumber daya yang lebih memadai, pengalaman yang lebih luas, serta teknologi audit yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Selain itu, KAP yang memiliki reputasi tinggi juga cenderung menjaga independensi dan profesionalismenya karena memiliki tanggung jawab besar untuk mempertahankan reputasi yang telah dibangun.

Penelitian ini juga menemukan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin lama hubungan kerja antara auditor dan klien, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Penulis menjelaskan bahwa auditor yang telah lama menangani suatu perusahaan akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, dan risiko yang dimiliki perusahaan. Pemahaman tersebut membantu auditor melaksanakan prosedur audit secara lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas audit.

Namun, hasil yang cukup menarik dalam penelitian ini adalah audit tenure terbukti memperlemah pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun KAP memiliki reputasi yang tinggi, hubungan kerja yang terlalu lama dengan klien berpotensi menurunkan independensi auditor. Kedekatan yang terjalin antara auditor dan klien dapat menyebabkan auditor menjadi kurang objektif dalam melakukan pemeriksaan sehingga kualitas audit yang dihasilkan berpotensi menurun. Dengan demikian, audit tenure memiliki dua sisi yang berbeda, yaitu dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap perusahaan tetapi juga berpotensi mengurangi independensi auditor apabila berlangsung terlalu lama.

Selain variabel utama, penelitian ini juga menggunakan beberapa variabel kontrol yaitu Return on Assets (ROA), leverage, arus kas operasi (CFO), dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan leverage, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit lebih banyak dipengaruhi oleh karakteristik auditor dibandingkan karakteristik perusahaan yang diaudit.

Penelitian ini didasarkan pada teori sikap dan perilaku yang menekankan pentingnya independensi auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor dituntut untuk bersikap objektif, jujur, dan tidak memihak kepada pihak manapun. Reputasi KAP yang tinggi dapat mendorong auditor untuk menjaga standar profesionalnya sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Namun, hubungan kerja yang terlalu lama dengan klien dapat memengaruhi perilaku auditor dan berpotensi mengurangi independensinya. Oleh karena itu, teori ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana reputasi KAP dan audit tenure dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut pendapat saya, penelitian ini memberikan pemahaman yang cukup baik mengenai hubungan antara reputasi auditor dan kualitas audit. Temuan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit mendukung pandangan bahwa auditor dari KAP besar memiliki kemampuan dan sumber daya yang lebih baik dalam melaksanakan audit. Selain itu, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa audit tenure dapat memperlemah pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit juga sangat menarik karena menunjukkan pentingnya menjaga independensi auditor. Temuan ini memberikan bukti bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh reputasi auditor, tetapi juga oleh kemampuan auditor untuk mempertahankan objektivitas selama masa perikatan dengan klien.

Secara keseluruhan, jurnal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit, tetapi manfaat tersebut dapat berkurang apabila hubungan auditor dengan klien berlangsung terlalu lama. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kebijakan rotasi auditor secara tepat agar keseimbangan antara pemahaman auditor terhadap perusahaan dan independensi auditor tetap terjaga. Penelitian ini juga memiliki kontribusi yang cukup baik karena mampu menjelaskan 57% variasi kualitas audit berdasarkan nilai Nagelkerke R Square, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi auditor, perusahaan, maupun regulator dalam upaya meningkatkan kualitas audit di Indonesia.

## SUMBER 8

### 1. IDENTITAS JURNAL

<b>Nama Jurnal</b>	<i>Jurnal Proaksi</i>
<b>Judul Jurnal</b>	Pengaruh Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit
<b>Penulis</b>	Winda dan Imam Hadiwibowo
<b>Volume</b>	10
<b>Nomor</b>	1
<b>Tahun Terbit</b>	2023
<b>Link Jurnal</b>	<a href="https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3734">https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3734</a>

### 2. ANALISIS JURNAL

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), audit tenure, ukuran perusahaan, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kualitas audit dalam meningkatkan kepercayaan investor dan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan perusahaan. Berbagai kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas audit masih menjadi isu penting dalam dunia akuntansi dan auditing. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit sehingga dapat memberikan masukan bagi auditor, perusahaan, maupun regulator dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan laporan keuangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Peneliti menguji pengaruh empat variabel independen, yaitu reputasi KAP, audit tenure, ukuran perusahaan, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP bereputasi tinggi, khususnya yang berafiliasi dengan Big Four, cenderung memperoleh kualitas audit yang lebih baik. KAP besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, auditor yang lebih berpengalaman, serta sistem pengendalian mutu yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Selain itu, KAP yang memiliki reputasi tinggi akan berusaha menjaga kredibilitas dan nama baiknya dengan menghasilkan audit yang sesuai dengan standar profesional.

Penelitian ini juga menemukan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Hubungan kerja yang lebih lama antara auditor dan klien dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan sehingga auditor mampu melaksanakan pemeriksaan secara lebih efektif. Namun, di sisi lain hubungan yang terlalu lama juga berpotensi mengurangi independensi auditor karena munculnya kedekatan dengan klien. Oleh karena itu, audit tenure menjadi faktor yang perlu diperhatikan agar keseimbangan antara pemahaman auditor dan independensi tetap terjaga.

Selain audit tenure, ukuran perusahaan juga terbukti memengaruhi kualitas audit. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar umumnya mempunyai sistem pengendalian internal yang lebih baik, aktivitas operasional yang lebih terstruktur, serta tuntutan transparansi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi tersebut mendorong auditor untuk melaksanakan prosedur audit yang lebih ketat sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung memilih auditor yang memiliki kompetensi dan reputasi tinggi untuk menjaga kepercayaan investor.

Penelitian ini juga membahas pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit. Rotasi auditor merupakan kebijakan yang bertujuan untuk menjaga independensi auditor dengan membatasi hubungan kerja yang terlalu lama dengan klien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi auditor dapat membantu mengurangi risiko kedekatan antara auditor dan perusahaan sehingga objektivitas auditor tetap terjaga. Dengan adanya auditor baru, proses audit diharapkan dapat dilakukan dengan sudut pandang yang lebih independen sehingga mampu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Jika dikaitkan dengan Teori Agensi (Agency Theory), penelitian ini menjelaskan bahwa audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan sehingga berpotensi menimbulkan asimetri informasi. Auditor independen diperlukan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

Menurut pendapat saya, penelitian ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Variabel yang digunakan merupakan faktor-faktor yang sering menjadi perhatian dalam praktik audit, sehingga hasil penelitian memiliki relevansi yang tinggi bagi dunia profesi akuntan publik. Temuan mengenai pentingnya reputasi KAP dan independensi auditor menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis auditor, tetapi juga oleh lingkungan profesional yang mendukung pelaksanaan audit secara objektif.

Secara keseluruhan, jurnal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti reputasi KAP, audit tenure, ukuran perusahaan, dan rotasi auditor. Semakin baik penerapan faktor-faktor tersebut, maka

semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Dengan kualitas audit yang baik, tingkat kepercayaan investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan akan meningkat sehingga dapat mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang lebih baik.

## SUMBER 9

### 1. IDENTITAS JURNAL

<b>Nama Jurnal</b>	<i>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis</i>
<b>Judul Jurnal</b>	Analisis Peran Audit Internal dalam Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)
<b>Penulis</b>	Kusdianti Fatimah dan Octavia Lhaksmi Pramudyastuti
<b>Volume</b>	7
<b>Nomor</b>	2
<b>Tahun Terbit</b>	2022
<b>Link Jurnal</b>	<a href="https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3794">https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3794</a>

### 2. ANALISIS JURNAL

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis peran audit internal dalam upaya pencegahan dan pendeteksian kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) dalam perusahaan. Penelitian dilakukan karena fraud merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam organisasi dan dapat menimbulkan kerugian finansial maupun nonfinansial yang besar. Fraud dapat berasal dari pihak internal maupun eksternal perusahaan, sehingga diperlukan sistem pengendalian yang efektif untuk meminimalkan risiko terjadinya kecurangan. Dalam konteks tersebut, audit internal dipandang sebagai salah satu instrumen penting yang mampu membantu perusahaan dalam mengawasi dan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal yang diterapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan literature review atau kajian kepustakaan. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai jurnal, artikel ilmiah, serta referensi yang berkaitan dengan audit internal, pengendalian internal, dan fraud. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah untuk kemudian dianalisis dan disintesis guna menjawab tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara audit internal dan pencegahan fraud berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan dan pendeteksian fraud. Auditor internal bertugas melakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas perusahaan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Auditor internal juga berperan dalam melakukan evaluasi dan pengujian terhadap sistem pengendalian internal perusahaan guna mengidentifikasi kelemahan yang berpotensi menimbulkan kecurangan. Semakin efektif fungsi audit internal dijalankan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya fraud dalam perusahaan.

Penelitian ini menjelaskan bahwa auditor internal dapat melakukan beberapa pendekatan dalam mendeteksi fraud, seperti menyusun rencana audit berdasarkan data

yang tersedia, melakukan survei pendahuluan ketika informasi yang diperoleh belum memadai, serta menyusun program audit berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui langkah-langkah tersebut, auditor internal mampu mengidentifikasi potensi penyimpangan sejak dini sehingga kerugian yang mungkin terjadi dapat diminimalkan.

Selain audit internal, penelitian ini juga menekankan pentingnya pengendalian internal sebagai mekanisme utama dalam pencegahan fraud. Pengendalian internal yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang mampu mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Berdasarkan kerangka COSO, pengendalian internal bertujuan memberikan keyakinan yang memadai terhadap efektivitas operasional perusahaan, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Apabila perusahaan memiliki aktivitas pengendalian yang baik, sistem pemantauan yang memadai, dan dukungan auditor internal yang kompeten, maka risiko fraud dapat ditekan secara signifikan.

Jurnal ini juga menguraikan berbagai faktor yang mendorong seseorang melakukan fraud dengan menggunakan teori GONE yang dikemukakan oleh Jack Bologne, yaitu Greed (keserakahan), Opportunity (kesempatan), Need (kebutuhan), dan Exposure (pengungkapan). Teori ini menjelaskan bahwa tindakan fraud tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh kondisi organisasi yang memberikan kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan efektivitas audit internal agar kesempatan melakukan fraud dapat diminimalkan.

Apabila dikaitkan dengan teori agensi (Agency Theory), keberadaan audit internal dapat dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan sehingga berpotensi melakukan tindakan oportunistik, termasuk manipulasi laporan keuangan. Audit internal berfungsi untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan tidak menyimpang dari tujuan organisasi. Dengan demikian, audit internal mampu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas manajemen.

Menurut pendapat saya, jurnal ini memberikan pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya audit internal dalam pencegahan dan pendeteksian fraud. Kelebihan penelitian ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan audit internal, pengendalian internal, dan fraud. Selain itu, pembahasan mengenai teori GONE dan peran auditor internal sebagai watchdog, konsultan, dan katalis memberikan landasan teoritis yang kuat dalam menjelaskan fungsi audit internal di perusahaan.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan metode literature review tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung. Akibatnya, hasil penelitian lebih bersifat konseptual dan belum menggambarkan kondisi empiris yang terjadi pada perusahaan tertentu. Penulis sendiri

menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode studi kasus atau penelitian lapangan sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai efektivitas audit internal dalam mendeteksi dan mencegah fraud.

Secara keseluruhan, jurnal ini menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal merupakan dua elemen yang saling melengkapi dalam upaya pencegahan dan pendeteksian fraud. Auditor internal yang kompeten, independen, dan teliti mampu membantu perusahaan mengidentifikasi berbagai potensi risiko kecurangan. Sementara itu, pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi peluang terjadinya fraud serta meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Semakin baik pelaksanaan audit internal dan pengendalian internal, maka semakin kecil risiko kerugian yang ditimbulkan oleh tindakan kecurangan dalam organisasi.

## SUMBER 10

### 1. IDENTITAS JURNAL

<b>Nama Jurnal</b>	<i>SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah</i>
<b>Judul Jurnal</b>	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal: Peran Audit Internal, Karakteristik Auditor Internal, dan Kualitas Audit Internal
<b>Penulis</b>	Oktavilia Kristanti, Cris Kuntadi, dan Rachmat Pramukty
<b>Volume</b>	2
<b>Nomor</b>	8
<b>Tahun Terbit</b>	2023
<b>Link Jurnal</b>	<a href="https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1304">https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1304</a>

### 2. ANALISIS JURNAL

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal, khususnya peran audit internal, karakteristik auditor internal, dan kualitas audit internal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin kompleksnya lingkungan bisnis yang menyebabkan risiko perusahaan semakin tinggi sehingga dibutuhkan sistem pengendalian internal yang efektif untuk melindungi aset perusahaan, mencegah penipuan, menjaga kepatuhan terhadap regulasi, serta meningkatkan keandalan informasi yang dihasilkan perusahaan. Penulis menegaskan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak hanya dipengaruhi oleh prosedur dan struktur organisasi, tetapi juga oleh kualitas fungsi audit internal yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literature review atau kajian pustaka. Data penelitian diperoleh dari berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, Google Scholar, Mendeley, dan sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang memengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

Pada bagian pendahuluan, penulis memberikan contoh kasus yang menunjukkan pentingnya sistem pengendalian internal yang efektif, yaitu kasus kehilangan air pada PDAM Kota Kendari dan kasus Bank Century. Kedua kasus tersebut menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian internal dapat menyebabkan kerugian besar, baik dari sisi operasional maupun finansial. Kasus-kasus tersebut digunakan sebagai dasar argumentasi bahwa efektivitas sistem pengendalian internal menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran audit internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Auditor internal berfungsi melakukan evaluasi, pengawasan, pengujian, dan pemberian rekomendasi terhadap berbagai aktivitas perusahaan. Melalui fungsi tersebut, auditor

internal dapat mengidentifikasi kelemahan pengendalian, menilai risiko, serta memberikan saran perbaikan kepada manajemen. Semakin optimal peran audit internal dijalankan, maka semakin tinggi pula efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan.

Selain peran audit internal, penelitian ini juga menemukan bahwa karakteristik auditor internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Karakteristik yang dimaksud terutama adalah independensi dan kompetensi auditor. Auditor yang independen mampu memberikan penilaian objektif tanpa adanya intervensi dari pihak lain, sedangkan auditor yang kompeten memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai untuk melaksanakan tugas audit secara profesional. Kedua karakteristik tersebut terbukti mampu meningkatkan kualitas pengawasan dan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa kualitas audit internal juga berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Audit internal yang berkualitas ditandai dengan kompetensi auditor yang baik, independensi yang tinggi, kepatuhan terhadap standar audit, serta kemampuan menghasilkan rekomendasi yang relevan dan dapat diterapkan oleh manajemen. Audit internal yang berkualitas mampu meningkatkan kualitas informasi organisasi, memperkuat sistem pengendalian internal, dan membantu perusahaan dalam mendeteksi berbagai risiko yang mungkin muncul.

Jurnal ini juga menjelaskan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal sangat berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Pengendalian internal yang efektif mampu melindungi aset perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, memastikan keandalan laporan keuangan, dan menjaga kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Oleh karena itu, auditor internal memiliki peran strategis dalam membantu dewan pengawas dan manajemen mengevaluasi efektivitas pengendalian internal serta mengelola risiko perusahaan secara berkelanjutan.

Apabila dikaitkan dengan teori agensi (Agency Theory), penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik sehingga berpotensi menimbulkan asimetri informasi. Melalui audit internal yang independen dan berkualitas, informasi yang disampaikan kepada pemilik perusahaan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, risiko penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang dapat diminimalkan.

Menurut pendapat saya, jurnal ini memiliki kelebihan karena menyajikan sintesis yang komprehensif dari berbagai penelitian terdahulu mengenai efektivitas sistem pengendalian internal. Penulis berhasil menghubungkan tiga variabel utama, yaitu peran audit internal, karakteristik auditor internal, dan kualitas audit internal dalam satu kerangka konseptual yang jelas. Selain itu, artikel ini juga didukung oleh banyak penelitian terdahulu sehingga argumentasi yang disampaikan menjadi lebih kuat dan sistematis.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan metode literature review sehingga tidak menghasilkan bukti empiris secara langsung dari objek penelitian tertentu. Selain itu, penulis mengakui bahwa referensi teoritis mengenai efektivitas sistem pengendalian internal masih terbatas sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan metode survei atau studi kasus agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan kontekstual.

Secara keseluruhan, jurnal ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal dipengaruhi oleh kualitas fungsi audit internal yang dijalankan perusahaan. Peran audit internal yang kuat, auditor yang independen dan kompeten, serta kualitas audit internal yang tinggi akan meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengendalikan risiko, mencegah kecurangan, menjaga kepatuhan terhadap regulasi, dan mencapai tujuan perusahaan secara efektif. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus memperkuat fungsi audit internal sebagai bagian penting dari tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).